

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Misalnya menciptakan banyak lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Inovasi dan kemajuan teknologi manufaktur sering kali menjadi pendorong utama inovasi dan pengembangan teknologi baru. Perusahaan manufaktur memiliki rantai nilai yang kompleks sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif manajemen operasi yang memberikan gambaran makro ekonomi. Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur umumnya memiliki aset fisik yang jelas sehingga memudahkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan, seperti margin keuntungan, efisiensi produksi, dan manajemen persediaan, yang dapat dianalisis dengan baik.

Manufaktur seringkali menjadi fokus kebijakan ekonomi pemerintah, seperti insentif pajak atau tarif impor. Namun, sektor manufaktur berada di bawah tekanan untuk menjadi lebih ramah lingkungan. Bagi investor, manufaktur menawarkan pilihan yang baik untuk diversifikasi portofolio. Kinerja perusahaan manufaktur seringkali mencerminkan kondisi makro ekonomi, sehingga merupakan indikator ekonomi yang baik yang mencakup berbagai aspek yang menarik untuk penelitian manajemen seperti produksi, logistik, manajemen kualitas, dan pengembangan produk.

Perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>, terbagi menjadi tiga (3) sektor, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi.

Tabel 1.1
Perbandingan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sektor Aneka Industri	Sektor Barang Konsumsi
1	Terdiri dari 8 sub sektor	Terdiri dari 5 sub sektor	Terdiri dari 4 sub sektor
2	Produksi bahan baku atau komponen dasar untuk industri lain.	Produksi barang jadi atau setengah jadi untuk berbagai kegunaan.	Produksi barang untuk konsumsi langsung oleh masyarakat
3	Memberikan kontribusi terbesar pada struktur Produk Domestik Bruto (PDB)	Pertumbuhan dan kinerja keuangan cenderung lebih stabil dibandingkan sektor industri dasar dan kimia	Pertumbuhan cenderung stabil karena permintaan relatif konstan, tidak terlalu terpengaruh kondisi ekonomi
4	Padat modal, teknologi tinggi, skala besar.	Beragam, dari padat karya hingga padat modal.	Berorientasi pada pasar konsumen, branding penting
5	Siklus bisnis Cenderung siklikal, tergantung pada kondisi ekonomi makro.	Siklus Bisnis Bervariasi tergantung sub-sektor, namun umumnya dipengaruhi tren konsumsi dan investasi.	Siklus bisnis Relatif stabil, kurang terpengaruh fluktuasi ekonomi karena produk kebutuhan sehari-hari.
6	Fokus inovasi pada Efisiensi proses dan pengembangan material baru	Fokus inovasi pada Teknologi produk dan proses	Fokus inovasi pada Pengembangan produk baru dan branding
7	Paling sensitif terhadap siklus ekonomi	Sensitif moderat terhadap siklus ekonomi	Kurang sensitif terhadap siklus ekonomi
8	Intensitas modal Tinggi	Intensitas modal bervariasi	Intensitas modal umumnya lebih rendah

Sumber: Telah diolah kembali (2024).

Ketiga sektor tersebut memiliki delapan (8) sub sektor, salah satunya yaitu sub sektor plastik dan kemasan yang termasuk dalam industri dasar

dan kimia.¹ Industri manufaktur sub sektor plastik dan kemasan telah berubah menjadi rantai pasokan barang konsumen dengan menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat dan potensi besar serta berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis seperti, industri kosmetik, farmasi, makanan dan minuman, serta elektronika.

Nilai Perusahaan merupakan konsep penting dalam manajemen dan strategi bisnis yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi masa depan suatu Perusahaan. Pemahaman mengenai nilai Perusahaan sangat penting bagi manajer, investor dan pemangku kepentingan lainnya karena membantu dalam pengambilan Keputusan strategis, evaluasi investasi, dan perencanaan keuangan.

Tabel 1.2
Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Deskripsi
1.	Ukuran Perusahaan	Perusahaan dapat dikategorikan berdasarkan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. (Kasmir)
2.	<i>Profitabilitas</i>	Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari sumbernya, seperti aktiva, modal, dan penjualan. (I Made Sundana)
3.	<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang, dalam kondisi di mana perusahaan akan dibubarkan atau ditutup. (Kasmir)

¹ Ratih Ika Wijayanti, “Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023”. *Situs Resmi IDX Channel*. Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023 (idxchannel.com) (diakses 06 November 2023).

Lanjutan Tabel 1.2

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Deskripsi
4.	<i>Likuiditas</i>	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Kasmir)
5.	Kebijakan Dividen	Keputusan perusahaan dalam pendistribusian laba bersih kepada pemegang saham. (I Made Sudana)

Sumber: Telah diolah kembali (2023).

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor yaitu, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan kebijakan dividen. Menurut Choirul Iman et al., dalam penelitian kuantitatifnya menunjukkan bahwa hasil pada kuartal I 2019 dan 2020 mengalami penurunan laba bisnis makanan dan minuman setelah penerapan PSBB. Industri menghadapi masalah pelemahan sisi demand karena Konsumen kelas menengah bawah, yang merupakan pasar terbesar, tidak memiliki uang untuk berbelanja, sementara konsumen kelas menengah atas lebih suka menahan pengeluaran.²

Nilai Perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan rasio PBV (*Price-to-Book Value*) dan MBV (*Market-to-Book Value*). PBV adalah rasio yang digunakan pada tingkat per saham, sementara MBV adalah rasio yang digunakan pada tingkat perusahaan secara keseluruhan. PBV digunakan untuk membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya, sedangkan MBV digunakan secara umum yang merujuk pada perbandingan antara nilai pasar keseluruhan perusahaan dengan nilai bukunya.

² Choirul Iman, dkk., "Pengaruh *Likuiditas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan". *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 19 No. 2 September 2021.

Komponen dari PBV adalah Harga Pasar per Saham dan Nilai Buku per Saham. Sedangkan komponen dari MBV adalah Kapitalisasi Pasar dan Total Ekuitas. PBV berfokus pada investasi per saham, membandingkan saham individu dalam sub sektor dan ingin memahami bagaimana pasar menilai setiap saham terhadap nilai bukunya. MBV berfokus pada analisi skala total perusahaan yang menunjukkan gambaran tentang valuasi keseluruhan perusahaan yang lebih makro. Oleh karena itu setiap bisnis wajib meningkatkan nilai perusahaannya, karena dapat menentukan keputusan investasi para investor.³

Penelitian ini menggunakan PBV (*Price to Book Value*) untuk menunjukkan nilai Perusahaan, dimana jika PBV tinggi menunjukkan kepercayaan pasar atau prospek yang lebih baik bagi Perusahaan, sehingga perusahaan wajib meningkatkan kinerja dan membuat keputusan dengan cara yang lebih strategis, analitis, dan konservatif.⁴

³ Novitasari Devi, dkk., “Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Pt. Lippo Karawaci Tbk.)”. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 7 No. 2, Tahun 2022. 101.

⁴ Martonius Ndruru, dkk., “Pengaruh *Likuiditas*, *Leverage*, Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017”. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 3, 2. 391.

Tabel 1.3
Perbandingan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Periode 2018-2022

Perbandingan	Sub Sektor Plastik dan Kemasan	Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca
Deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya produksi lebih rendah dan proses manufaktur lebih efisien karena penggunaan bahan baku plastik yang relatif murah dan teknologi produksi yang maju. 2. Permintaan tinggi dalam berbagai industri. 3. Memiliki margin yang lebih tipis karena persaingan yang ketat dan komodisasi produk. 4. Pasar sangat besar dan berkembang pesat, didorong oleh kebutuhan kemasan yang terus meningkat dalam berbagai industri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya produksi bisa lebih mahal dan memakan waktu karena melibatkan bahan baku alami serta proses pembakaran dan pendinginan yang kompleks. 2. Permintaan lebih spesifik dan berfluktuasi berdasarkan tren pasar. 3. Memiliki margin yang lebih tinggi untuk produk premium dan barang khusus dengan nilai tambah tinggi. 4. Pasar lebih stabil dengan permintaan yang terus ada terutama dalam industri konstruksi dan peralatan rumah tangga.
Ukuran Perusahaan	Skala Perusahaan yang lebih besar dan lebih otomatis	Skala perusahaan dari menengah hingga besar dan masih ada perusahaan yang menggunakan cara tradisional meskipun sudah menerapkan teknologi canggih.
Profitabilitas	Sekitar 39171,22%	Sekitar 3571,06%
Leverage	Lebih tinggi dan lebih mengandalkan utang untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi besar.	Lebih rendah dan lebih mengandalkan pembiayaan ekuitas dan internal untuk mendanai operasional dan ekspansi.
Likuiditas	Sekitar 21,68%	Sekitar 19,40%
Kebijakan Dividen	Lebih stabil dan konsisten, dengan rasio pembayaran dividen (30%-50%).	lebih konservatif, dengan rasio pembayaran dividen (20%-30%).

Sumber: Telah diolah kembali (2024).

Berdasarkan tabel 1.3 maka peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan dikarenakan memiliki nilai tinggi dalam *profitabilitas* dan *likuiditas* yang disebabkan oleh dinamika pasar yang lebih stabil dan kemampuan berinovasi dalam produksi dan bahan. Perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan cenderung memiliki keuntungan yang lebih tinggi karena kemampuan perusahaan memutar aset dengan cepat dan efisien serta tingginya permintaan dan produksi masal yang membantu meningkatkan keuntungan. Sedangkan perusahaan manufaktur sub sektor keramik porselin dan kaca cenderung memiliki keuntungan yang lebih rendah karena kebutuhan aset tetap tinggi dan siklus produksi yang lebih lama.

Kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan sering menunjukkan hasil yang kuat karena permintaan yang stabil dan meningkat. Margin keuntungan cukup baik karena inovasi dalam bahan dan teknologi produksi bisa membantu mengurangi biaya.

Tabel 1.4
Kontribusi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan pada PDB Non Migas

No.	Tahun	Persentase Tumbuh	Nilai
1.	2018	6,92%	Sekitar 92,66T
2.	2019	19,2%	Sekitar 164,9T
3.	2020	3,54%	Sekitar 170,73T
4.	2021	6,08%	Sekitar 181,11T
5.	2022	25%	Sekitar 226,39T

Sumber: Telah diolah kembali (2024).

Berdasarkan tabel 1.4, pertumbuhan industri sub sektor plastik dan kemasan pada tahun 2018 tumbuh sebesar 6,92%, meningkat dari tahun 2017 sekitar 2,47%. Adapun produk dihasilkan untuk industri makanan, kosmetik, dan farmasi, serta *multiplatform* kemasan fleksibel seperti

kantong, wadah, film, dan kotoran. Industri plastik dan kemasan di Indonesia telah berkembang pesat, tetapi juga menghadapi masalah karena plastik merupakan produk yang tidak ramah lingkungan dan sulit untuk diuraikan, serta perubahan harga bahan baku, yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Pada tahun 2020, perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan masih mengalami kondisi sehat secara finansial. Namun terdapat fenomena mengenai pengurangan penggunaan kantong plastik di supermarket hingga sedotan yang berganti menjadi sedotan aluminium.

Permasalahan tentang limbah plastik dan dampaknya pada lingkungan dapat diatasi dengan diperlukannya peningkatan keberlanjutan terhadap kemasan plastik agar tetap kompetitif di pasar global salah satunya yaitu dengan mengganti bahan baku yang terbuat dari bahan daur ulang dan minyak bumi dengan menggunakan kode PET dan HDPE. Apabila perusahaan tidak dapat mengganti sumber permintaan yang hilang, kinerja perusahaan akan merosot dan investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah proses mengolah data dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan, kondisi keuangan dan prospek keuangan di masa depan yang memungkinkan untuk mengetahui seberapa baik keadaan keuangan perusahaan. Pengukuran dalam penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan

menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas*, dan rasio nilai pasar.⁵

Rasio *likuiditas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio *likuiditas* terdiri dari rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.⁶

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang.⁷ Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* terdiri dari rasio total utang terhadap modal, rasio utang jangka panjang terhadap modal, rasio utang terhadap total aktiva, rasio kelipatan bunga, dan rasio aset tetap terhadap utang jangka panjang.

Rasio *aktivitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan atau penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran total aktiva.⁸

Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki seperti aktiva dan modal atau penjualan perusahaan.⁹ Rasio

⁵ Dr. Kasmir, S.E. M.M., *Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. PT RajaGrafindo Persada. 2019.

⁶ Dr. Kasmir, S.E. M.M., *Analisis Laporan Keuangan. Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)*. PT RajaGrafindo Persada. 2019. 128-133.

⁷ Ibid. 165.

⁸ Ibid. 188-189.

⁹ I Made Sudana, "Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2". Erlangga (Ciracas, Jakarta :2015). 25.

profitabilitas terdiri dari rasio pengembalian aset, rasio pengembalian modal, rasio laba bersih, rasio laba kotor, dan rasio pengembalian investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih rasio *profitabilitas* dan rasio *likuiditas*. Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta lebih utama digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio *likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Penelitian ini menggunakan rasio *profitabilitas* dan *likuiditas* yang di proyeksikan dengan ROA dan CR dalam memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. ROA dipilih dalam mengukur *profitabilitas* karena untuk memberikan informasi mengenai efisiensi Perusahaan dalam menggunakan aset dalam memperoleh laba untuk tingkat pengembalian total aset Perusahaan. Selain itu, ROA juga dapat digunakan sebagai alat perencanaan perusahaan untuk menilai efektivitas penggunaan modal antara perusahaan dan industri sejenis serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan investasi dan penetapan harga. CR dipilih dalam mengukur *likuiditas* suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan semua aset lancarnya serta membandingkan dan mengevaluasi tingkat kemampuan *likuiditas* antara perusahaan dan industri sejenis.

Tabel 1.5
Rata-Rata ROA (*Return on Asset*) per Tahun Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan
Periode 2018 – 2022.

	ROA				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-Rata	-876.673	325.990	-267.058	953.242	1.823.039,84

Sumber: Laporan Keuangan dan Tahunan (idx.co.id) (telah diolah kembali 2023).

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa rata-rata rasio *profitabilitas* yang dihitung menggunakan ROA (*Return on Assets*) mengalami naik turun setiap tahunnya. Selama 5 periode dari tahun 2018 - 2022 ROA mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2020 dengan jumlah rata-rata -267.058. Kemudian mengalami kenaikan paling tinggi pada Tahun 2022 dengan jumlah rata-rata 1.823.039,84. Kenaikan ROA pada tahun 2022 memiliki dampak positif bagi perusahaan, dimana akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2020, ROA mengalami penurunan dan berdampak negatif bagi perusahaan, dimana nilai perusahaan mengalami penurunan.

Upaya dalam mempertahankan tingkat ROA yang stabil perlu adanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar kepemilikan aset atau ROA suatu perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperolehnya, dan posisi perusahaan dalam pemanfaatan aset akan dinilai baik. Jika ROA terus meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sejarah yang baik dalam mendorong investor untuk berpikir positif, sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat seiring dengan peningkatan permintaan.

Perusahaan yang menghasilkan keuntungan tinggi dapat menunjukkan kinerja yang menguntungkan, menarik investor untuk

membeli sahamnya. Namun, terlalu banyak ROA juga dapat menunjukkan bahwa bisnis terlalu banyak mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan, yang dapat menyebabkan kerugian di masa depan sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.6
Rata-Rata CR (*Current Ratio*) per Tahun Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan
Periode 2018 – 2022.

	CR				
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-Rata	20.682	13.097	16.073	22.215	36.353

Sumber: Laporan Keuangan dan Tahunan (idx.co.id) (telah diolah kembali 2023).

Tabel 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *likuiditas* yang dihitung menggunakan CR (*Current Ratio*) mengalami perubahan setiap tahun. Selama 5 periode dari tahun 2018 - 2022 CR mengalami penurunan paling rendah pada tahun 2019 dengan jumlah rata-rata 13.097. Kemudian CR mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2022 dengan jumlah rata-rata 36.353. Pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa semakin banyak hutang jangka pendek, semakin rendah nilai perusahaan karena tingkat bunga yang wajib dibayarkan tinggi, sehingga akan meningkatkan beban keuangan perusahaan dan begitu sebaliknya.

Tingkat *likuiditas* perusahaan menunjukkan seberapa baik mereka dapat memenuhi kewajiban keuangan mereka atau memenuhi kewajiban mereka dengan harta lancar saat jatuh tempo. Memiliki sumber dana yang

banyak akan membantu bisnis menjalankan operasinya, dan akan membuka peluang untuk mendapat profit yang lebih besar.¹⁰

Jika *likuiditas* tinggi, perusahaan akan lebih baik karena dapat membayar utang jangka pendek dengan aset yang dimiliki serta dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa bisnis dapat membayar dividen untuk meningkatkan nilainya. *Likuiditas* yang rendah dapat menurunkan nilai suatu perusahaan yang berarti perusahaan memiliki masalah untuk memenuhi kewajiban keuangan, seperti membayar pinjaman atau deposito. Hal ini dapat membuat investor tidak percaya pada perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian tentang hubungan antara *likuiditas* dan *profitabilitas* telah menunjukkan hubungan yang berlawanan, yang berarti bahwa *profitabilitas* cenderung menurun seiring dengan peningkatan *likuiditas*, begitupun sebaliknya. Ini karena mempertahankan tingkat *likuiditas* yang tinggi biasanya berarti memegang lebih banyak uang tunai atau aset lain, yang mungkin tidak menghasilkan pengembalian yang signifikan, sehingga mengurangi *profitabilitas*. *Likuiditas* mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar gaji, biaya operasional, dan biaya lainnya. Sebaliknya, terlalu berfokus pada *profitabilitas* dapat menyebabkan tingkat *likuiditas* lebih rendah karena menyulitkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mempertahankan keseimbangan yang sehat antara *profitabilitas* dan *likuiditas* adalah strategi manajemen keuangan yang berguna untuk memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang

¹⁰ Eduardus Yemri Tanapuan, dkk., "Analisis Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 3, No. 3 (Oktober – Januari): 01-14.

perusahaan untuk lebih memahami ketidakpastian ekonomi dan mendukung tujuan investasi serta pertumbuhan perusahaan.¹¹

Tabel 1.7
Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) per Tahun Laporan Keuangan
Perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan Kemasan
Periode 2018 – 2022.

ROA					
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-Rata	-876.673	325.990	-267.058	953.242	1.823.039,84
CR					
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-Rata	20.682	13.097	16.073	22.215	36.353
PBV					
Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Rata-Rata	203.333	107.535,00	38.328	69.299	71.707

Sumber: Laporan Keuangan dan Tahunan (idx.co.id) (telah diolah kembali. 2023).

Tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022 terjadi fluktuasi pada nilai Perusahaan yang dihitung dengan PBV (*Price to Book Value*) pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini karena kenaikan dan penurunan harga saham beredar. Berdasarkan tabel 1.7 ROA menunjukkan hasil negatif pada tahun 2018 dan 2020 dengan jumlah rata-rata -876.673 dan -267.058. Namun PBV menunjukkan hasil positif, yang artinya ROA tidak terlalu berpengaruh terhadap PBV. Sedangkan ROA dan PBV pada tahun 2019, 2021 dan 2022 menunjukkan hasil positif, yang artinya berpengaruh terhadap PBV. Berdasarkan tabel 1.7 CR mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020 dengan jumlah rata-rata 13.097 dan 16.073. Berdasarkan Tabel 1.7 CR dan PBV menunjukkan hasil positif meskipun mengalami penurunan di tahun 2019 dan 2020, artinya CR tidak selalu berpengaruh terhadap PBV.

¹¹ Rosita Dewi, dkk., “Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Likuiditas* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di BEI”. *Jurnal Prospek*, Vol. 1 No. 2, 2019.

Penelitian ini menggunakan *signalling theory*, didasari dugaan bahwa *profitabilitas*, *likuiditas* mampu memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi investor dan pemegang saham karena merupakan indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan pada harga saham. Semakin positif nilai yang diberikan, semakin besar nilai perusahaan.¹²

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada pemegang saham dan investor tentang kinerja perusahaan. *Likuiditas* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan kepercayaan investor. Kedua faktor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.¹³

Pernyataan di atas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Choirul Iman, dkk, yang menyatakan bahwa *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.¹⁴ Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Halim, dkk, yang menyatakan bahwa ROA (*Return on Asset*) dan CR (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

¹² Tommy Dwiputra & Viriany, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* / Vol.2 Edisi Juli 2020.

¹³ Ibid.

¹⁴ Choirul Iman, dkk., "Pengaruh *Likuiditas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan". *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*. Volume 19 No. 2 September 2021.

(PBV),¹⁵ yang artinya tidak ada hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (*profitabilitas* dan *likuiditas*) dengan variabel Y (nilai perusahaan).

Menurut Wijaya dan Sedana dalam Sukarya dan Baskara dalam Aspiati A. Samiun, dkk, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kondisi saat ini dan prospek masa depan.¹⁶ Memiliki banyak aktiva lancar dan *likuiditas* menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh temponya dan memiliki stabilitas keuangan yang baik.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

¹⁵ Fajar Halim, dkk, “Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang *Go Public*”. *Borneo Student Research*, Vol 3, No 3, 2022.

¹⁶ Aspiati A. Samiun, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”. *Jurnal Sains, Sosial dan Humaniora* (JSSH), Volume 2 Nomor 1, (Juni 2022).32.

¹⁷ Wilson, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial dan Humaniora*. 2.61.2.

2. Bagaimana rasio *likuiditas* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh rasio *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh rasio *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis rasio *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis rasio *likuiditas* pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Untuk menganalisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh rasio *profitabilitas* dan *likuiditas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi/ Operasional

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan bisa memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan meningkatkan profitabilitas dan likuiditas untuk meningkatkan nilai Perusahaan.

b. Bagi Calon Investor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi tambahan tentang pertimbangan serta mengevaluasi kinerja perusahaan untuk menentukan keberhasilan investasi.

2. Manfaat Teoritis/ Akademis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak akademis maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian tambahan tentang profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengetahui variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan sekaligus bisa menjadi pengalaman peneliti untuk terus berkembang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai referensi dan rujukan untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan inovatif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang cara penelitian merumuskan masalah berdasarkan teori yang dibangun dalam kerangka berpikir atau kerangka teoritik, sehingga dirumuskan dan diperoleh sebagai berikut:

1. H_{01} : Rasio *Profitabilitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 : Rasio *Profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. H₀₂: Rasio *Likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₂: Rasio *Likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. H₀₃: Rasio *Profitabilitas* dan *Likuiditas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H₃: Rasio *Profitabilitas* dan *Likuiditas* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis tentang temuan penelitian sebelumnya terkait dengan subjek yang akan diteliti. Selain itu, penelitian terdahulu dapat digunakan untuk referensi tambahan agar lebih mudah melakukan penelitian yang menyeluruh, di mana diperlukan dasar teori dan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah daftar jurnal penelitian sebelumnya yang diangkat oleh penulis terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan:

1. *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* oleh Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida (2022), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁸

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Nilai Perusahaan.

2. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. LIPPO KARAWACI Tbk.)* oleh Novitasari Devi dan M. Rimawan (2018), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan rasio *likuiditas* dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *Return on Equity* (ROE) dan *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁹

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan PT. LIPPO KARAWACI Tbk. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Nilai Perusahaan.

¹⁸ Eduardus Yemri Tanapuan, Rizal Rinofah, Alfiatul Maulida Universitas. “Analisis Pengaruh *Profitabilitas* Dan *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 3, 2022.

¹⁹ Novitasari Devi dan M. Rimawan, “Pengaruh Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Pt. Lippo Karawaci Tbk.)”. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* Vol. 7 No. 2, Tahun 2022.

3. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* oleh Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati (2021), Universitas Budi Luhur Jakarta.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan.²⁰

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Nilai Perusahaan.

4. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* oleh Jenny Ambarwati (2021), Universitas Singaperbangsa Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian *likuiditas* oleh CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh PBV. *Profitabilitas* oleh ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian secara simultan variabel *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.²¹

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari

²⁰ Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* Volume 19 No. 2, 2021.

²¹ Jenny Ambarwati. "Pengaruh *Likuiditas* Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan". *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 (2), 2021.

penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Nilai Perusahaan.

5. *Tinjauan Teoritis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan* oleh Annisa Fadillah, Shita Tiara dan Sri Elviani (2021), Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *likuiditas* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara bersamaan *likuiditas* dan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.²²

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*, *Likuiditas* dan Nilai Perusahaan.

6. *Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Go Public* oleh Fajar Halim dan Azhar Latief (2022), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan secara simultan ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap PBV.²³

²² Annisa Fadillah, Shita Tiara dan Sri Elviani. "Tinjauan Teoritis *Likuiditas* dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 9 No. 3, 2021.

²³ Fajar Halim, dan Azhar Latief, "Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang *Go Public*". *Borneo Student Research*, Vol 3, No 3, 2022.

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Perusahaan Farmasi yang *Go Public*. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*.

7. *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Consumer Goods Industry (Studi Kasus Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018-2021)* oleh Moh. Afif Nur Fahimsyah (2023), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka secara simultan ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.²⁴

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Objek yang digunakan ialah Saham *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2018-2021. Persamaan dari penelitian ini terletak pada topik penelitian mengenai *Profitabilitas*.

²⁴ Moh. Afif Nur Fahimsyah. "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2021)". *SKRIPSI*, (2021).